BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode menurut kamus bahasa Indonesia metode memiliki arti 1) necara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, 2) cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[46] Metode adalah suatu cara yang dilakuan untuk melakukan penelitian. Penelitian adalah upaya untuk memperoleh fakta dan prinsip dengan sistematis, hati hati dan terbuka untuk memperoleh suatu kebenaran.[47]

Secara umum metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengetahuan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *action research* (penelitian tindakan) karena secara umum metode ini digunakan untuk memecahkan masalah seseorang dalam kehidupan sehari hari, baik di kantor, rumah sakit, kelas dan lain sebagainya. Penelitian ini tidak dapat digunakan secara umum, terbatas untuk kepentingan penelitinya sendiri yaitu agar dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Karena penelitian ini lebih diarahkan pada pemecahan masalah yang terjadi di dalam kelas, maka

[46] Dendy Sugono dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008),1022.
[47] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode penelitiannya dinamakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).[48]

Menurut Holkins dalam Mansnur, PTK merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif dimana pelaku tindakan dapat meningkatkan kemantapan rasionalnya terhadap pelaksanaan tugasnya dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam proses pembelajaran. Rochman dalam mansur menambahkan bahwa PTK adalah kajian atau penelitian praktis yang bersifat situasional dan kontekstual untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi dengan tindakan yang tepat.[49]

Tujuan utama PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki praktek pembelajaran. Dengan PTK, diharapkan kualitas proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Guru dapat meningkatkan kualitas pelayanan dalam mengajar agar prestasi atau kinerja siswa meningkat. Secara lebih luas PTK juga merupakan sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan sekolah secara keseluruhan terhadap anak didik dan masyarakat. PTK dapat meningkatkan kualitas program sekolah secara keseluruhan.[50]

Manfaat penelitian tindakan kelas diantaranya yaitu akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran, terjadi peningkatan sikap profesional guru, terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran yang mencakup media, sumber,

---

[48] Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 7-8
[49] Ibid, 8-9
[50] Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi Prodi PGMI, *Pedoman Penulisan Skripsi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI*),(Surabaya:2013),16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode, evaluasi, serta yang lebih luas lagi yaitu kualitas penerapan kurikulum.[51]

Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik dan benar artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sabar untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah – masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan yang bermakna yang diperhitungkan dalam memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.[52]

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan menjelaskan dengan memberi obat atau *treatmant* yang dilaksanakan guru pada proses belajar untuk diaplikasikan pada pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut guru sebagai fasilitator dengan maksud untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar atau kemampuan siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas Suharsimi dalam Supardi, menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tiga unsur yakni sebagai berikut:

---

[51] Masnur Muslich, *Melaksanakan*, 10-11
[52] Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penelitian adalah aktifitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data – data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah aktifitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar.
3. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.[53]

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara penelitian berkolaborasi dengan guru dalam kegiatan belajar – mengajar di kelas melalui teknik pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok sebagai bentuk upaya meningkatkan kemampuan menjelaskan peserta didik pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana pada peserta didik kelas V MI Roudlotul Ulum Kebonsari Candi Sidoarjo.

Model yang digunakan dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri atas empat langkah pokok, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) aksi atau tindakan (*Acting*), 3) observasi (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*).[54]

Bagan prosedur PTK Kurt Lewin adalah sebagai berikut:

[53] Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 10
[54] Eni Purwati, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Paket 5*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

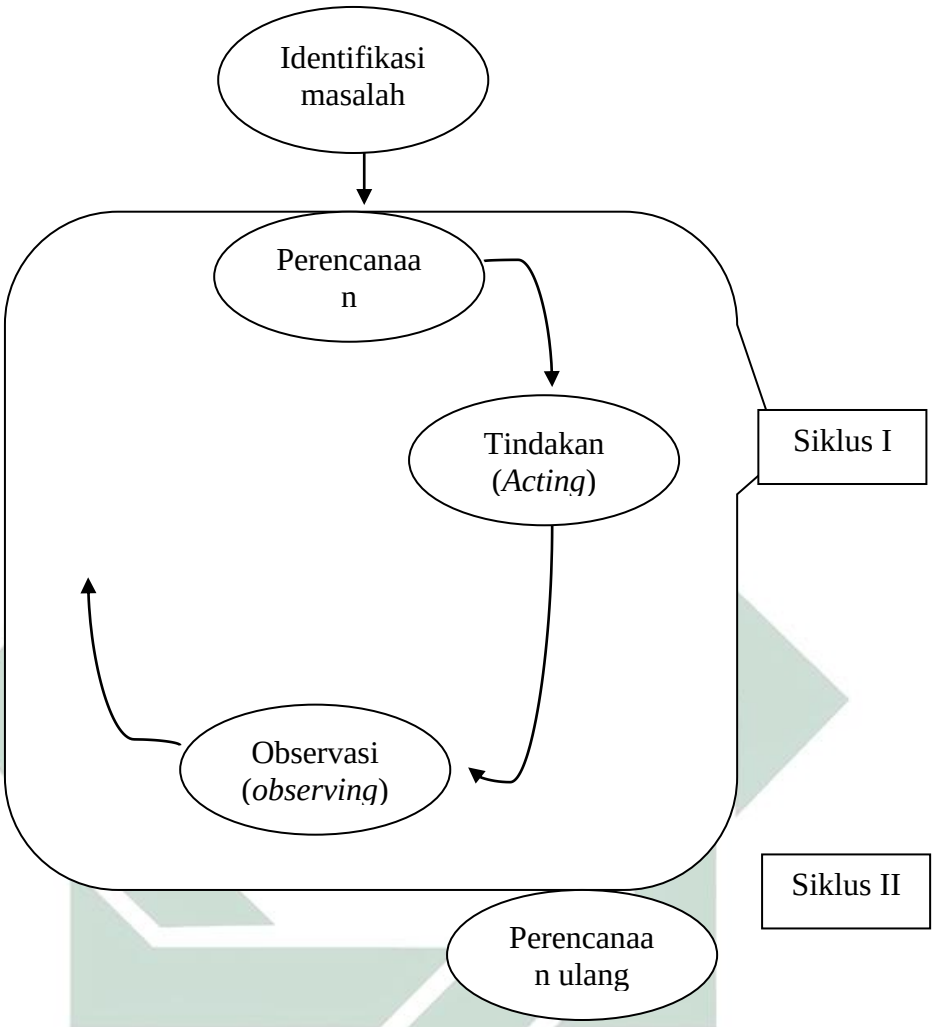

Gambar 3.1
Siklus PTK Model Kurt Lewin[55]

Dari gambar diatas, tahapan-tahapan dalam siklus tersebut meliputi: 1) sebelum melaksanakan tindakan, peneliti harus menyusun perencanaan (*planning*), yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dikelas, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan

[55] Zainal Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK,* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan. 2) setelah perencanaan tersusun dengan rapi dan matang, barulah peneliti melaksanakan tindakan (*acting*) yang telah dirumuskan pada RPP pada situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. 3) pada tahapan ini peneliti melaksanakan pengamatan (*observing*) dikelas yang meliputi: a) mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; b) memantau kegiatan diskusi/kerjasama antar peserta didik dalam kelompok; c) mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK. 4) pelaksanaan refleksi yaitu peneliti mencatat dan mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan kelemahannya untuk dijadikan bahan untuk menyusun siklus selanjutnya sampai tujuan PTK berhasil.

Untuk mengatasi suatu masalah bisa menerapkan satu siklus atau lebih dari satu siklus. Apabila masalah terpecahkan di siklus pertama, maka tidak perlu mengadakan siklus kedua. Apabila masalah belum terpecahkan di siklus pertama, maka perlu mengadakan siklus kedua. Begitupun jika siklus kedua belum terpecahkan, maka perlu diadakan siklus ketiga, begitu juga siklus siklus selanjutnya. [56]

[56] Rido Kurnianto, Abd. Kadit, dkk, *Penelitian tindakan kelas*, (Surabaya: Aprinta,2009).12-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian

a. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di MI Roudlotul Ulum Kebonsari Candi Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menjelaskan materi pesawat sederhana mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas V.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pertengahan semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yaitu bulan Maret 2015.

c. Subyek Penelitian

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Roudlotul Ulum Candi Sidoarjo tahun ajaran 2014-2015 dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 peserta didik, 12 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya yakni peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

C. Variabel Yang Diteliti

Variabel – variabel penelitian yang dijadikan objek untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Variabel input : Peserta didik kelas V MI Roudlotul Ulum Candi Sidoarjo
2. Variabel proses : Tehnik pembelajaran kooperatif keliling kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Variabel output : Peningkatan kemampuan menjelaskan pesawat sederhana dengan menggunakan teknik pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok.

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini di rancang dengan menggunakan model siklus, setiap siklus terdiri atas beberapa tahap, yaitu meliputi: (1) tahap membuat rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) mengadakan pemantauan atau observasi, (4) mengadakan refleksi.

Tahap – tahap tersebut disebut dengan siklus. Penelitian ini dimulai dengan siklus pertama atau siklus I, adapun rencana tindakan pada setiap siklus diuraikan sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Tindakan (planning)

   Merupakan persiapan yang akan dilakukan dan dipersiapkan untuk melaksanakan PTK sebagai berikut:

   a. Menentukan waktu untuk pelaksanaan perbaikan yang dilakukan pada tanggal 9 Maret 2015.
   b. Menentukan teknik yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat menyelesaikan pembelajaran perbaikan dengan menggunakan teknik pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok
   c. Menyiapkan rencana perbaikan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IPA yaitu SK: Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya. KD: Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat. Dan mengembangkan RPP menggunakan teknik pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok

d. Menentukan pokok materi yang akan diajarkan, yaitu pesawa sederhana
e. Mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran, alat atau media yang membantu teknik yaitu: alat pesawat sederhana gunting, staples, pembuka botol, media lagu pesawat sederhana.
f. Menggunakan tes evaluasi materi pesawat sederhana yang berbentuk soal uraian.
g. Peneliti menentukan keberhasilan, Berdasarkan kreteria, peneliti ingin mengetahui apakah penelitian yang dilaksanakan sudah sesuai harapan atau belum. Apabila sudah sesuai maka siklus dihentikan jika belum sesuai harapan maka siklus selanjutnya akan di rencanakan.

   Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

   1) Presentase ketuntasan belajar secara klasikal minimal 85 %
   2) Nilai rata rata peserta didik minimal 75
   3) Guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan skor ≥ 85 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan skor ≥ 85 %

Peneliti membuat lembar observasi guru dalam mengelola pembelajaran dan lembar observasi peserta didik. Kriteria keberhasilan poin 1) dan 2) dapat diketahui dari skor kemampuan menjelaskan pesawat sederhana, sedangkan pada poin 3) dan 4) dapat diketahui dari skor yang diperoleh melalui lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik. Dalam pelaksanaannya memerlukan seseorang pengamat aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Dalam hal ini guru kolaborator yang bertindak sebagai observer.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini merupakan gambaran terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas sesuai yang direncanakan dalam RPP. Dalam pelaksanaannya, peneliti berkolaboratosi dengan guru mata pelajaran IPA kelas V MI Roudhotul Ulum Candi Sidoarjo. Peneliti menerapkan teknik pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok, sedangkan guru kolaborator mengamati aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru dan peserta didik yang dibuat pada tahap perencanaan. Berikut aktivitas guru dan peserta didk pada tahap pelaksanaan siklus:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kegiatan Pendahuluan

1) Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan do'a bersama
2) Peserta didik menjawab salam dan berdo'a bersama
3) Guru mengecek kehadiran siswa
4) Guru bertanya kabar dan kesiapan pesera didik untuk belajar ini, "bagaimana kabarnya hari ini?" siswa menjawab "Alhamdulillah, Subhanallah, Allahu Akbar, Bersemangat"
5) Mengajak siswa berdinamika dengan tepuk kompak kosentrasi dengan melakukan tepuk tangan, jika guru berkata *I*, maka pesera didik tepuk tangan satu kali, jika guru berkata *love* maka pesera didik tepuk tangan dua kali, jika guru berkata *science*, maka pesera didik tepuk tiga kali. Jika peserta didik sudah benar dalam bertepuk tangan berarti peserta didik berkosentrasi dan pembelajaran siap dimulai
6) Guru menyampikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan
7) Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang hal hal yang ada dalam kehiduan sehari hari dan dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari, " pernahkah kalian menggunakan gunting? Apakah fungsi gunting? Gunting merupakan alat yang digunakan untuk memotong, kira kira lebih mudah mana memotong kertas menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gunting atau tanpa gunting? Gunting termasuk pesawat sederhana dengan pesawat sederhana pekerjaan berat menjadi lebih ringan karena tenaga yang dikeluarkan lebih sedikit".

8) Peserta didik menjawab pertanyaan guru
9) Guru menyampaikan *rule of the game*

b) Kegiatan Inti

1) Peserta didik membentuk kelompok terdiri dari 4-5 anak dan duduk keliling membentuk lingkaran
2) Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan langkah kerja
3) Guru mengajukan pertanyaan dalam bentuk lembar kerja kepada masing masing anggota kelompok
4) Setiap anggota kelompok memegang kertas yang berisi pertanyaan yang berbeda beda selanjutnya menuliskan jawabannya pada kertas kerja dalam batasan waktu tertentu yang telah ditentukan
5) Masing masing anggota kelompok memberikan kertas kerja yang sudah berisi jawaban kepada anggota lainnya untuk dianalisisi dan dievaluasi
6) Setelah mengevalusi jawaban teman siswa dari masing masing kelompok memulai memberikan pandangan dan pemilirannya dengan cara menjelaskan kepada seluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota kelompok mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan.

7) Siswa berikutnya ikut memberikan kontribusi pemikirannya. Langkah
8) Giliran bicara bisa dilaksanakan menurut perputaran jarum jam atau dari kiri kekanan.
9) Masing masing anggota kelompok berdiskusi dan menyimpulkan jawaban.
10) Setelah waktu yang ditentukan selesai, guru mengkonfirmasi hasil diskusi dengan cara presentasi atau penyajian hasil diskusi oleh salah satu perwakilan kelompok, Tiap kelompok harus mampu menjelaskan dengan baik jawaban hasil diskusi kerja bersama sama
11) Kelompok lain menanggapi dan boleh memberikan kontribusinya.
12) Guru memberi penguatan terhadap hasil kerja kelompok.

c) Kegiatan Penutup

1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
2) Guru melakukan refeksi dengan memberikan beberapa pertanyaan “apakah manfaat kita belajar materi pesawat sederhana? Bagaimana perasaan dan kesan kalian setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar dengan menggunakan teknik pembelajaran kooperatif keliling kelompok?

3) Peserta didik menjawab pertanyaan guru
4) Guru memberikan reward penghargaan pada kelompok yang terbaik
5) Guru menanamkan pembelajaran karakter syukuri atas apa yang kita punya dan lihatlah berbagai kemudahan yang Allah berikan untuk hambanya, Allah menciptakan macam macam benda dan ilmu pengetahuan untuk kita manfaatkan dan dijaga sebaik baiknya.
6) Evaluasi
7) Guru mengakhiri pembelajaran dan memotivasi
8) Dengan berdoa bersama
9) Guru mengucapkan salam penutup
10) Peserta didik menjawab salam

3. Tahap Pengamatan/Observasi

Tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegitan prasiklus dan berlangsungnya proses perbaikan tiap siklus pada pembelajaran IPA materi pesawat sederhana dengan teknik pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok di kelas V MI Roudlotul Ulum Kebonsari Candi Sidoarjo. Hal yang dilakukan pengamat adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi merupakan prosedur penelitian dengan mengamati objek yang diteliti serta memperhatikan instrumen penilaian.

a. Hasil penilaian kemampuan menjelaskan pesawat sederhana. Peneliti memperoleh data ini dengan cara mengadakan penilaian tes tulis berupa soal uraian, dan penilaian proses kegiatan dalam diskusi berdasarkan penilaian tes tulis, dan penilaian proses ini peneliti mengetahui kriteria keberhasilan tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.
b. Aktivitas guru selama proses pembelajaran. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan – pengamatan yang dilakukan guru kolaborator menggunakan lembar observasi pengamatan guru. Data ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian kriteria tahap observasi.
c. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan guru kolaborator dengan menggunakan lembar observasi peserta didik. Data ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian kriteria keberhasilan siklus pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan serta rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

a. Merefleksikan dan mengevaliasi seluruh tindakan dalam proses pembelajaran yang telah terlaksana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mencatatat kendala terhadap hal - hal yang masih dianggap sulit oleh peserta didik untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Data adalah suatu informasi yang diperoleh dilapangan ketika melakukan penelitian yang belum diolah. Data menurut jenisnya dibagi atas data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yakni : Data kuantitatif (nilai hasil belajar dan skor kemampuan menjelaskan peserta didik) dan Data kualitatif yaitu berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik dalam pembelajaran.[57] Menurut jenisnya data dibagi menjadi dua, sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Data yang disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Gambaran umum MI Roudlotul Ulum Kebonsari Candi Sidoarjo
2) Materi yang disampaikan dalam penelitian tindakan kelas
3) Teknik dan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas

[57] Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*..... 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pelaksanaan pembelajaran teknik kooperatif tipe keliling kelompok yang meliputi aktivitas peserta didik dan aktivitas guru. Selama proses pembelajaran

b. Data kuantitatif

Data yang berbentuk angka statistik. Data inilah yang menjadi data primer (utama) dalam penelitian ini. Yang termasuk data kuantitatif adalah sebagai berikut:

1) Data jumlah peserta didik kelas V MI Roudlotul Ulum Kebonsari Candi Sidoarjo
2) Data persentase ketuntasan minimal
3) Data nilai peserta didik
4) Data persentase aktivitas guru dan peserta didik

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.[58] Metode ini merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.[59] Metode ini dilakukan dengan sistematis sesuai dengan prosedur penelitian.

[58] Husniyatus salamah zainiyati .. *Penelitian Tindakan Kelas*, 119
[59] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), Jilid 2, 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik wawancara dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data tentang pendapat guru dan siswa mengenai proses pembelajaran IPA materi pesawat sederhana yang telah berlangsung di kelas sebelum dan sesudah penerapan teknik pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok. Yang bertindak sebagai narasumber dalam penelitian ini yaitu Ibu Masruhah selaku wali kelas V sekaligus guru mata pelajaran IPA dan peserta didik.

2. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu panca indra yang lainnya. Observasi dilaksanakan pada proses pembelajaran sedang berlangsung.

Dalam teknik observasi ini dilakukan pengamatan atau pengindraan langsung terhadap kondisi, situasi, proses, dan prilaku saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik dan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dan penerapan teknik pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok, pada mata pelajaran IPA materi perubahan sifat benda.

3. Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat pemahaman dan penguasaan cukupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan pengajaran tertentu.[60]

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tes digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1) Kemampuan menjelaskan siklus I
2) Kemampuan menjelaskan siklus II

4. Fotografi

Fotografi adalah suatu teknik pengambilan data yang digunakan peneliti dengan cara mengambil gambar melalui media kamera dengan bantuan cahaya. Fotografi menyediakan data yang sangat deskriptif dan hasilnya seringkali dianalisis secara induktif.[61]

Peneliti menggunakan teknik fotografi dengan tujuan untuk menggumpulkan data tentang proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan teknik pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok materi pesawat sederhana.

5. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang barang tertulis.[62] Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[63] Teknik dokumentasi

---

[60] Hamzah B. Uno, *Assesment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara,2012),107
[61] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 76.
[62] Suhaimi Arikunto, *Prosedur Sebuah Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),58.
[63]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya,2006), 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini digunakan peneliti sebagai alat atau fasilitas dalam mengumpulkan data seperti RPP, lembar validasi, data peserta didik dan guru, profil sekolah serta nilai KKM yang harus ditempuh peserta didik.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu untuk menjawab rumusan masalah.[64] Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitalif. Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Secara garis besar analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[65]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua analisis yaitu:

1. Analisis Kualitatif

   Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Dalam analisis kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis interaktif dimana terdiri tiga komponen yang saling terkait yaitu

[64] Sugiono, *Metode Penelitian Keantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta,2010),243.
[65] *Ibid.*244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reduksi data, paparan *(display)* data, dan penarikan kesimpulan *(verifikasi).*[66]

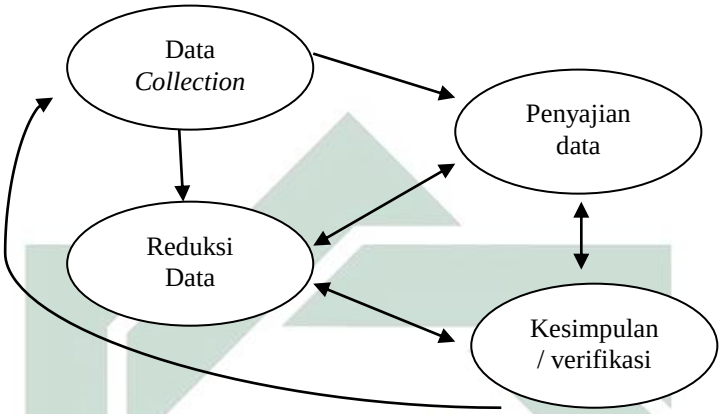

Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data[67]

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah prpses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah hasil tes, observasi, dan wawancara. Peneliti melakukan pemilahan, penyisihan data yang kurang bermakna, dan menatanya sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Paparan Data

Setelah darta direduksi, maka langkah selanjutnya dalah mendisplaykan data. Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif.

[66] Sugiono, *Metode Penelitian Keantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta,2010),247.
[67] *Ibid*, 245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya memberikan penilaian berdasarkan paparan data yang telah dilakukan yang mencakup perubahan yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan model model seperti matematika, model statistik, dan ekonomerik. Peneliti menyajikan hasil analisis dalam bentuk angka angka kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.[68]

Dalam analisis kuantitatif, data kuantitatif berwujud nilai hasil belajar siswa untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya. Pemberian evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus merupakan analisis tingkat keberhasilan atau presentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya.

Analisis hasil kemampuan menjelaskan dan evaluasi pengerjaan soal pada akhir pembelajaran, dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai siswa:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ x } 100\%$$

[68] Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian dengan Statistik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan kedalam bentuk penyekoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria standar penilaian sekolah MI Roudhotul Ulum Kebonsari Sidoarjo sebagai berikut :

Tabel 3.1
Klasifikasi Penyekoran Nilai[69]

Nilai	Kriteria
91-100	Sangat Baik
81-90	Baik
71-80	Cukup Baik
51-70	Kurang
0-50	Sangat Kurang

Adapun analisis tes menggunakan nilai rata rata kelas dan presentase ketuntasan kemampuan menjelaskan secara klasikal. Untuk menghitung nilai rata rata kelas yaitu dengan cara menjumlahkan nilai yang di peroleh peserta didik dibagi jumlah peserta didik kelas tersebut sehingga memperoleh rata rata.[70] mencari rata-rata untuk membuat kesimpulan atas hasil penelitian dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean atau rata rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah peserta didik

[69] Kriteria Standar Penilaian yang digunakan MI Roudhotul Ulum Kebonsari Sidoarjo
[70] Nana Sudjana, Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Angensindo, 2005),125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketuntasan belajar adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran yang menginsyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar pelajaran tertentu. Ketuntasan belajar yang dapat dicapai siswa ada dua kategori yaitu secara perseorangan dan secara klasikal. Peserta didik telah lulus belajar apabila memperoleh nilai sebesar >75% atau nilai 75 secara individu. Dan >85% secara keseluruhan objek penelitian yang telah mencapai keberhasilan dalam belajar.[71]

Ketuntasan belajar memiliki tujuan yang ideal yaitu bahan yang dipelajarai dikuasai oleh siswa (penguasaan penuh). Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase ketuntasan belajar siswa dalam suatu kelas

F = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N= Jumlah peserta didik seluruhnya.

Kelas disebut tuntas belajar jika di kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah mencapai nilai lebih dari sama dengan 75. Berikut tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan kedalam lima kategori, yakni:

[71] Abdul Kodir, *Strategi belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Klasikal

Tingkat keberhasilan (%)	Kriteria
91% - 100%	Sangat Baik
81% - 90%	Baik
71% - 80%	Cukup Baik
61% -70%	Kurang
<60 %	Sangat Kurang

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penggunaan teknik pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan menjelaskan siswa apabila ketuntasan belajar mencapai 85% dan bisa dikategorikan dengan nilai baik. Analisis ini dilakukan pada tiap siklus di tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Berdasarkan konsep belajar tuntas, bahwa tingkat penguasaan materi ditetapkan antara 75 sampai 90 siswa dapat memahami materi dengan baik.

Adapun faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar yaitu: 1) Model, strategi atau teknik pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar, diantaranya pembelajaran individual, pembelajaran sejawat, pembelajaran kelompok dan pembelajaran tutorial. 2) Peran guru. Guru harus intensif dalam hal menjabarkan KD, mengajarkan materi, memonitor pekerjaan siswa, menilai perkembangan siswa, menilai perkembangan siswa dalam mencapai kompetensi (afektif, kognitif dan psikomotor), menggunakan teknik diagnosis, menyediakan alternatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi pembelajaran siswa. 3) Peran siswa, menempatkan peran siswa sebagai subjek didik. Siswa diberikan kebebasan dalam menetapkan kecepatan pencapaian kompetensi.

H. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki PBM (Pelaksanaan Balajar Mengajar) dikelas. Indikator kinerja harus realistik dan data dapat diukur (jelas cara pengukurannya).[72] Dengan melihat latar belakang masaalah dan untuk meningkatkan kemampuan menjelaskan peserta didik materi pesawat sederhana maka, indikator keberhasilan ditentukan oleh:

1. Peserta didik
   a. Kemampuan : Skor rata rata kemampuan menjelaskan
   b. Tes : Nilai rata rata dan persentase ketuntasan belajar
   c. Observasi : Aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP
2. Guru
   a. Observasi : Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP
3. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu:
   i. Nilai rata rata peserta didik minimal 75

[72] Nana Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung: Pustaka Mertiana, 1998), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ii. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal minimal 85%

iii. Aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP memperoleh skor minimal 85%

iv. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP memperoleh skor minimal 85%

I. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan kolaborasi. Antara guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan peneliti, beliau sebagi guru kolaborator bersama peneliti dikelas sekaligus sebagai observator selama kegiatan penelitian tindakan kelas.

Peneliti dan kolaborator bertugas penuh dalam pelaksanaan penelitian baik dalam kegiatan awal perencanaa, tindakan dan observasi dan refleksi dalam tiap – tiap pelaksanaan kolaborasi peneliti dan kolaborator. Adapun susunan tugas peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti
   a. Nama : Wakhidatul Ummah
   b. NIM : D07211047
   c. Tugas :
      1) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan
      2) Menyusun RPP dan Instrumen penelitian
      3) Mendeskripsikan hasil observasi PTK
      4) Melakukan penilaian kemampuan menjelaskan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran kooperatif keliling kelompok
6) Menganalisis hasil penelitian pada tisp siklus
7) Menyusun laporan penelitian

2. Guru Kolaborator

a. Nama : Masruhah
b. Jabatan : Wali kelas V
c. Tugas :
   1) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan
   2) Melakukan penilaian kemampuan menjelaskan siswa
   3) Melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti
   4) Mitra kerja peneliti dalam mengambil data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id